Pendampingan Tajhizul Mayit Pada Masyarakat Desa Laru Dolok Kecamatan Tambangan

Rahmat Linur[1], Agus Rahman[2], Rahmadhani [3], Maya Sari[4], Nur Faizah[5], Febriyanti[6], Putri Sakinah[7], Putri Wahyuni[8], Anggiani [9], Zinul Aflah Thahir[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: Rahmatlinur@stain-madina.ac.id

Article History: Submission: 2025-07-11 || Accepted: 2025-10-10 || Published: 2025-11-20

Abstract

This activity aims to provide guidance on Tajhizul Mayit for the community in Laru Dolok village, Tambangan district, Mandiling Natal regency. The method used is a qualitative approach. The program is implemented through skill mentoring, educational outreach, and providing knowledge about the importance of Tajhizul Mayit and the correct procedures according to applicable fiqh law. The Tajhizul Mayit activities in Laru Dolok village reflect strong social and cultural values of the community. Despite facing various challenges, such as excessive fanaticism toward one method, the community shows a commitment to properly fulfilling this religious obligation. Efforts to improve knowledge and skills, as well as adequate infrastructure support, are expected to enhance funeral management practices in this area. Thus, the community can not only carry out the funeral process better but also strengthen social bonds and solidarity within the community, making Tajhizul Mayit a living and relevant practice in the modern societal context. This ensures that religious practices are not just fleeting rituals but contribute to social harmony.
Keywords: Guidance, Tajhizul Mayit, Community

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan Tajhizul Mayit bagi Masyarakat di desa Laru Dolok, kecamatan Tambangan kabupaten Mandiling Natal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pelaksanaan program digunakan dengan cara pendampingan keterampilan, penyuluhan edukasi, memberikan pengetahuan mengenai pentingnya Tajhizul Mayit dan tata cara yang benar sesuai dengan hukum fiqh yang berlaku bahwa kegiatan Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang kuat. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fanatisme yang berlebihan terhadap satu cara, tetapi masyarakat menunjukkan komitmen untuk melaksanakan kewajiban agama ini dengan baik. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta dukungan infrastruktur yang memadai, diharapkan dapat memperbaiki praktik pengurusan jenazah di daerah ini. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya dapat menjalankan proses pengurusan jenazah dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam komunitas, menjadikan tajhizul mayit sebagai sebuah praktik yang didasarkan dengan hidup dan relevan dalam konteks masyarakat modern, sehingga parktik keagaamaan tidak hanya ritual keagamaan yang berlalu begitu saja, akan tetapi menambah kerukunan dalam bermasyarakat.
Kata kunci: *Pendampingan, Tajahizul Mayyit, Masyarakat*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan Tajhizul Mayit, atau pengurusan jenazah, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim, termasuk di desa Laru Dolok, kecamatan Tambangan, kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan ini bukan sekadar kewajiban agama, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Di desa Laru Dolok, tradisi dan tata cara pengurusan jenazah memiliki karakteristik yang khas dan unik, dipengaruhi oleh perpaduan ajaran Islam dan adat istiadat lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, praktik Tajhizul Mayit di desa ini menjadi bagian penting dari identitas sosial dan budaya Masyarakat (Hamdi et al., 2023).

Seiring dengan perubahan zaman dan dinamika sosial, praktik Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Modernisasi dan globalisasi membawa dampak pada pola pikir serta cara pandang masyarakat terhadap tradisi dan ritual keagamaan, termasuk dalam pengurusan jenazah. Pergeseran nilai-nilai budaya serta adopsi gaya hidup modern kadang menyebabkan masyarakat kurang peduli atau kurang memahami pentingnya menjalankan pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam dan tradisi lokal. Fenomena ini menjadi tantangan yang harus dihadapi demi melestarikan nilai-nilai agama dan budaya (Budi Setyaningrum, 2018).

Masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam melakukan Tajhizul Mayit secara syar'i dan sesuai ketentuan agama. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan ritual, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakpuasan atau konflik sosial di tingkat komunitas (Mawardi et al., 2018). Selain itu, adanya kecenderungan fanatisme terhadap satu metode tertentu juga membatasi fleksibilitas dan toleransi dalam pelaksanaan Tajhizul Mayit, sehingga memperumit situasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif untuk memperbaiki kondisi ini(Misbah & Jubaedah, 2021).

Selain aspek keilmuan dan budaya, kondisi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Tajhizul Mayit juga masih menjadi perhatian penting. Di desa Laru Dolok, fasilitas seperti tempat pemakaman yang layak, perlengkapan pengurusan jenazah, serta sarana pendukung lainnya masih terbatas dan belum memadai. Keterbatasan infrastruktur ini menjadi kendala yang cukup signifikan dalam memastikan proses pengurusan jenazah dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan ajaran agama (Azis et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang tersedia.

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi juga berdampak pada hubungan sosial dalam masyarakat terkait pelaksanaan Tajhizul Mayit. Pelaksanaan ritual ini tidak hanya soal teknis, melainkan juga sarana penguatan solidaritas dan hubungan sosial antar anggota komunitas. Namun, tantangan modernisasi dan perubahan nilai kadang mengikis ikatan sosial tersebut, sehingga diperlukan upaya untuk mengembalikan dan memperkuat peran ritual ini sebagai wahana penguatan kebersamaan dan rasa tanggung jawab sosial (Jailani, 2024).

Melihat kompleksitas permasalahan yang ada, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menggali secara mendalam berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok. Penelitian ini akan berfokus pada aspek pengetahuan, keterampilan, budaya, serta ketersediaan infrastruktur pendukung kegiatan pengurusan jenazah. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang tepat dan kontekstual untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ini di Masyarakat (Astuti et al., 2022).

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan Tajhizul Mayit dengan baik dan sesuai syariat. Peningkatan kapasitas tersebut mencakup penguatan pemahaman agama, keterampilan teknis, serta pengembangan fasilitas yang memadai (Aini et al., 2024). Dengan demikian, proses pengurusan jenazah tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan kultural yang menjadi ciri khas masyarakat desa Laru Dolok.

Akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa praktik Tajhizul Mayit tetap relevan dan hidup dalam konteks masyarakat modern saat ini. Dengan menjaga keseimbangan antara tradisi dan perkembangan zaman, diharapkan kegiatan pengurusan jenazah ini tidak hanya menjadi ritual keagamaan yang bersifat formal semata, tetapi juga menjadi sarana yang mempererat kerukunan, solidaritas, dan harmoni sosial dalam komunitas. Hal ini sangat penting agar nilai-nilai agama dan budaya terus terjaga dan dapat diwariskan ke generasi berikutnya.

2. METODE

Metode penelitian dalam pelatihan Tajhizul Mayit yang dilaksanakan di desa Laru Dolok, kecamatan Tambangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat secara mendalam (Rizal et al., 2020). Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan keluarga yang berpengalaman, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan diskusi kelompok (Nasution, 2021).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif berdasarkan tema-tema seperti pemahaman agama, keterampilan, dan infrastruktur. Berdasarkan hasil analisis, dirancang program pengabdian masyarakat yang meliputi pelatihan keterampilan pengurusan jenazah sesuai syariat Islam, penyuluhan edukasi, dan pengadaan fasilitas pendukung bila diperlukan. Pelaksanaan program melibatkan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kesadaran mereka. Setelah itu, dilakukan evaluasi dan monitoring untuk mengukur dampak kegiatan melalui wawancara lanjutan, survei, dan pengamatan perubahan sosial (Wahyudi & Islamiah, 2024). Akhirnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berguna untuk pengembangan praktik Tajhizul Mayit serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat desa Laru Dolok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di desa Laru Dolok kecamatan Tambangan kabupaten Mandailing Natal, merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang dirancang untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam bidang pengurusan jenazah atau Tajhizul Mayit. Daerah ini dikenal sebagai salah satu wilayah yang kaya akan tradisi dan budaya mandailing, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Masyarakat Laru Dolok memiliki suasana yang tenang dan harmonis, dengan pemandangan alam yang indah, serta air yang mengalir dengan jernih menjadikannya tempat yang nyaman untuk tinggal.

Masyarakat desa Laru Dolok seluruhnya memeluk agama Islam, dan kehidupan sosial mereka sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan tradisi lokal. Kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan shalat berjamaah, menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Kegiatan sosial, seperti gotong royong dalam membangun infrastruktur atau dalam acara-acara hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan didesa tersebut juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga.

Secara ekonomi, masyarakat desa Laru Dolok bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Tanaman seperti padi, sayuran, dan berbagai jenis buah menjadi komoditas utama. Selain itu, beberapa warga juga terlibat dalam usaha kecil dan menengah, seperti pembuatan gula merah dan berdagang di pasar. Meskipun tantangan ekonomi sering kali dihadapi, masyarakat tersebut akan tetapi tidak menghalagi minat untuk menyekolahkan anaknya demi menunjukkan semangat dan daya juang yang tinggi untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Di bidang pendidikan, Masyarakat Laru Dolok memiliki anak-anak desa Laru Dolok turun kedesa Laru Beringin untuk jenjang sekolah dasar dan untuk sekolah menengah pertama berbeda hal dengan sekolah menengah atas mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas anak-anak desa Laru Dolok Sebagian ada yang sekolah di Kota Nopan dan SMA 1 Tambangan yang terletak di Parkaretan dekat dengan kantor camat Tambangan. Masyarakat sangat menaruh perhatian pada pendidikan anak- anak, karena mereka percaya bahwa pendidikan yang baik adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan yang perlu diperbaiki.

Kegiatan budaya dan tradisi juga sangat hidup didesa Laru Dolok. Masyarakat sering merayakan berbagai acara adat, seperti pernikahan dan khitanan, dengan meriah. Seni dan musik tradisional, seperti tari tor-tor dan gordang Sembilan, menjadi bagian dari ekspresi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan segala potensi dan tantangan yang ada. Desa Laru Dolok terus berusaha untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal.

Keberadaan masyarakat yang kompak dan saling mendukung menjadi modal sosial yang kuat dalam menghadapi berbagai dinamika yang ada Laru Dolok dengan segala keunikan dan kekayaannya, merupakan contoh nyata dari semangat masyarakat yang berusaha untuk terus maju dan melestarikan warisan budaya mereka.

Tajhizul Mayit adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "pengurusan jenazah (Ulum A., 2022)." Dalam konteks agama Islam, Tajhizul Mayit merujuk pada serangkaian proses dan ritual keagamaan yang dilakukan untuk menghormati dan merawat jenazah seseorang yang telah meninggal dunia. Proses ini penting dalam tradisi Islam, tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal (Mahmudah & Saputera, 2019).

Proses Tajhizul Mayit umumnya meliputi beberapa tahap (Hifzhi Siregar, 2019), yaitu:

1) Memandikan Jenazah: Proses ini dilakukan dengan cara membersihkan tubuh jenazah menggunakan air bersih, sering kali dengan tambahan sabun atau bahan lain yang sesuai. Memandikan jenazah dianggap sebagai bagian penting dari penghormatan dan pembersihan sebelum dikafani.
2) Mengafani: Setelah dimandikan, jenazah akan dibungkus dengan kain kafan. Kain kafan biasanya terbuat dari bahan yang sederhana dan bersih, mencerminkan kesederhanaan yang diajarkan dalam Islam.
3) Shalat Jenazah: Setelah proses pengafanan, dilakukan shalat jenazah sebagai bentuk doa dan permohonan ampunan bagi yang telah meninggal. Shalat ini biasanya dilakukan secara berjamaah.
4) Penguburan: Tahap terakhir adalah menguburkan jenazah di tempat pemakaman yang layak. Penguburan dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariat, di mana jenazah diletakkan di dalam liang kubur dengan posisi tertentu.

Kegiatan ini sangat penting, mengingat pengurusan jenazah adalah bagian integral dari tradisi dan keyakinan masyarakat muslim. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menggugah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemahaman yang benar tentang tata cara pengurusan jenazah dalam Islam (Syaiful, 2023).

Pemahaman yang mendalam tentang Tajhizul Mayit bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan (Zuhriyandi, 2023). Pengurusan jenazah yang baik dan benar dapat menjadi salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat

kepada orang yang telah meninggal, sekaligus memberikan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan. Dalam banyak kasus, pengurusan jenazah yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan, baik bagi pihak keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat tentang proses pengurusan jenazah, mulai dari mandi jenazah, penggunaan kain kafan, pelaksanaan shalat jenazah, hingga proses penguburan (Indria et al., 2025).

Tajhizul Mayit tidak hanya melibatkan aspek fisik pengurusan jenazah, tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan sosial. Proses ini menjadi momen bagi keluarga dan masyarakat untuk berkumpul, berdoa, dan memberikan dukungan emosional satu sama lain (Elvi & Farida, 2021). Dengan melaksanakan Tajhizul Mayit, umat Islam diharapkan dapat menjalankan kewajiban agama serta menghormati orang yang telah meninggal dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok kecamatan Tambangan kabupaten Mandailing Natal, memiliki makna yang sangat dalam bagi masyarakatnya. Hal ini tidak hanyak mencerminkan kewajiban agama, tetapi juga menggambarkan perilaku sosial dan spiritual dalam menghadapi kematian. Kematian dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan, dan pengurusan jenazah menjadi momen yang sarat dengan makna (Yunita, 2020). Dalam konteks ini, masyarakat desa Laru Dolok menunjukkan komitmen dan rasa hormat yang tinggi terhadap orang yang telah meninggal, menegaskan pentingnya peran Tajhizul Mayit dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan.



Gambar 1. Pelaksaan Tahjizul Mayyit

Masyarakat desa Laru Dolok umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai Tajhizul Mayit, yang dianggap sebagai kewajiban religius. Pengurusan jenazah dilihat sebagai bentuk penghormatan terakhir, yang mencerminkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap orang yang telah pergi. Namun, pemahaman ini bervariasi di antara individu. Ada yang mengandalkan pengetahuan yang diwariskan dari generasi sebelumnya, sementara yang lain lebih terbuka untuk mencari pengetahuan baru melalui ceramah, pelatihan, dan sumber-sumber lainnya. Hal ini menunjukkan adanya dinamika dalam cara masyarakat mendekati tradisi, di mana mereka berusaha menyeimbangkan antara warisan budaya dan kebutuhan untuk adaptasi dengan perubahan zaman.

Proses Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok melibatkan beberapa tahap yang sangat penting, seperti memandikan, menyolatkan, mengafani, dan menguburkan jenazah. Memandikan jenazah, misalnya adalah salah satu aspek yang paling krusial dalam praktik ini. Bagi banyak anggota masyarakat, pengalaman pertama kali dalam melakukan proses ini seringkali menimbulkan rasa ragu dan kurang percaya diri. Keterbatasan pengalaman ini dapat menghambat mereka dalam melaksanakan tugas ini dengan maksimal. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pelatihan dan bimbingan dalampraktik Tajhizul Mayit, sehingga masyarakat dapat merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas ini.

Di tengah perkembangan zaman, pengaruh modernisasi juga mulai terasa dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat (Ansyari, 2021). Beberapa individu mulai mengadopsi pandangan yang lebih sekuler dalam menghadapi kematian, yang bisa mengurangi perhatian terhadap tradisi pengurusan jenazah yang sesuai dengan syariat. Meskipun begitu, mayoritas masyarakat masih menghargai nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam praktik Tajhizul Mayit. Hal ini menciptakan dinamika yang menarik, di mana masyarakat berusaha untuk

mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan pengaruh modern yang ada.

Aspek infrastruktur dalam kegiatan Tajhizul Mayit juga menjadi perhatian yang tidak kalah penting. masyarakat desa Laru Dolok, sangat mudah mendapatkan akses ketika melaksanakan pengurusan mayyit. Hal ini tidak lepas dari wilayah desa Laru Dolok yang dekat dengan tempat pemnyedian alat-alat persediaan ketika mengurus hal ikhwal si mayyit.

Keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan Tajhizul Mayit menjadi salah satu hasil penting dari penelitian ini. Tokoh masyarakat di desa Laru Dolok telah berinisiatif untuk mengadakan pelatihan dan penyuluhan, meskipun masih dalam skala kecil. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi warga untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Kesadaran akan pentingnya peningkatan keterampilan dalam pengurusan jenazah tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga menguatkan komunitas secara keseluruhan. Masyarakat menyadari bahwa upaya kolektif dalam memahami dan melaksanakan Tajhizul Mayit akan memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara mereka serta menambah pengetahuan yang mendalam tentang mengurus jenazah.

Gambar 1.1 merupakan tahap yang kami lakukan untuk mengajarkan pihak keluarga apabila simayyit sedang dalam keadaan *ghargharh* (sedikit lagi menghadap kematian), dimana beberapa orang akan membaca surah *yasin AR-Ra'du* dan beberapa kalimat tasbih. Hal tersebut dilakukan agar simayyit merasakan kemudahan dalam menjelang kematiannya.



Gambar 2



Gambar 3

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa ada kebutuhan mendesak untuk program pelatihan yang lebih terstruktur dan sistematis. Pelatihan tersebut seharusnya mencakup aspek teknis dalam pengurusan jenazah serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam praktik Tajhizul Mayit. Kerjasama dengan lembaga keagamaan dan pemerintah daerah juga sangat penting dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ini. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta program yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Tajhizul Mayit.

Kegiatan Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang kuat. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, masyarakat tetap menunjukkan komitmen untuk melaksanakan kewajiban agama ini dengan baik. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta dukungan infrastruktur yang memadai, diharapkan dapat memperbaiki praktik pengurusan jenazah di daerah ini. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya dapat menjalankan proses pengurusan jenazah dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam komunitas, menjadikan Tajhizul Mayit sebagai sebuah praktik yang hidup dan relevan dalam konteks masyarakat modern.

Dampak dari kegiatan ini sangat positif. Banyak peserta merasa lebih percaya diri untuk melakukan pengurusan jenazah setelah mendapatkan pendidikan yang memadai. Mereka menyadari bahwa setiap langkah dalam pengurusan jenazah memiliki makna dan nilai spiritual yang mendalam. Kesadaran ini membantu mereka untuk lebih menghargai proses pengurusan jenazah, baik dari segi agama maupun sosial. Masyarakat menjadi lebih paham bahwa pengurusan jenazah bukan sekadar ritual, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal.

Kegiatan ini juga membantu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengurusan jenazah dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang dilakukan secara

interaktif dan langsung membuat masyarakat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara generasi muda dan masyarakat. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan warga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, di mana masyarakat merasa dihargai dan didengar.

Namun, kegiatan ini tidak tanpa tantangan. Beberapa masyarakat awalnya menunjukkan resistensi terhadap perubahan atau pembelajaran baru, terutama jika berkaitan dengan praktik yang sudah menjadi tradisi. Ada kalanya masyarakat merasa cukup dengan cara-cara lama yang mereka jalani dan enggan untuk mencoba metode baru. Oleh karena itu, mahasiswa perlu bekerja ekstra untuk menjelaskan manfaat dari setiap langkah yang diajarkan dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka dalam pengurusan jenazah yang lebih baik. Keterbatasan fasilitas untuk praktik langsung juga menjadi kendala. Mahasiswa harus kreatif dalam menyiasati hal tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Mereka menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar dan mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kondisi yang ada.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah bagian integral dari pendidikan tinggi. Mahasiswa tidak hanya belajar dari teori yang didapat di kampus, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk memahami dan menghargai budaya serta tradisi masyarakat. Mereka juga belajar bagaimana cara menyampaikan informasi dengan cara yang dapat diterima dan dipahami oleh orang lain.

Dengan demikian, pengajaran Tajhizul Mayit tidak hanya menjadi pengetahuan yang bermanfaat, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan melibatkan masyarakat. KKN di desa Laru Dolok menciptakan sinergi antara akademisi dan masyarakat, yang pada akhirnya memberikan dorongan yang sangat baik serta dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok kecamatan Tambangan kabupaten Mandailing Natal memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat setempat. Sebagai bagian dari kewajiban agama, pengurusan jenazah tidak hanya dianggap sebagai ritual, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap orang yang telah meninggal. Masyarakat memiliki pemahaman yang bervariasi, dengan sebagian mengandalkan pengetahuan yang diwariskan dan sebagian lagi berusaha untuk memperdalam pemahaman melalui pelatihan dan ceramah.

Praktik Tajhizul Mayit melibatkan beberapa tahap penting, termasuk memandikan, mengafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. Namun, tantangan dalam hal keterampilan dan pengalaman sering kali menghambat pelaksanaan yang optimal, terutama bagi mereka yang baru pertama kali melakukannya. Pengaruh modernisasi juga mulai meresap, di mana sebagian individu mengadopsi pandangan yang lebih sekuler, sehingga menimbulkan

ketegangan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Aspek infrastruktur, seperti ketersediaan tempat pemakaman dan alat-alat yang diperlukan, juga menjadi kendala yang signifikan. Masyarakat merasakan perlunya dukungan dalam menyediakan fasilitas dan alat pendukung yang memadai untuk pengurusan jenazah. Di tengah tantangan ini, muncul keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan penyuluhan, yang diharapkan dapat memperkuat solidaritas dan ikatan sosial dalam komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Tajhizul Mayit di desa Laru Dolok menghadapi berbagai tantangan, masyarakat tetap berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban agama ini dengan baik. Melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan infrastruktur yang memadai, diharapkan praktik pengurusan jenazah dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga memperkuat identitas komunitas dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Tajhizul Mayit.

Setelah melaksanakan kegiatan ini, Masyarakat desa Laru Dolok memiki pemahaman yang lebih mendalam dalam pengurusan jenazah, walaupun pada dasarnya beberapa kendala ditemukan dalam pelaksanaannya sehingga perlu beberapa hal dilakukan baik mahasiswa KKN dan juga Masyarakat seperti pelatihan khatib bagi kaum lelaki.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, U. N., Zahro, S. F., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., Ikha'a, A. A., Muzaki, M. M., Rozaq, M. A., Ramadhani, A., & Fawa'id, , Muhammad Wildan. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 572–577. https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651

Ansyari, R. R. (2021). *Sejarah Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Berbagai Bidang Kehidupan Masyarakat*. https://doi.org/10.31219/osf.io/5rcmw

Astuti, P., Has, M. H., Samsu, S., & Basri, H. (2022). MANAJEMEN PENYELENGGARAAN JENAZAH KOMUNITAS MUSLIMAH HIJRAH KOTA KENDARI (KMHK). *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, *2*(2), 42. https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5375

Azis, A., Yusuf, M. F., Takdir, A., Syafar, S., Rizqiyyah, H., Rohani, E. S., Junaedi, J., & Karadona, R. I. (2025). Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 261. https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903

Budi Setyaningrum, N. D. (2018). BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL. *Ekspresi Seni*, *20*(2), 102. https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392

Elvi, E. A., & Farida, I. (2021). Sikap Peduli Siswa Terhadap Pengurusan Jenazah Pada Sekolah Menengah Atas di Bandung. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, *3*(1), 65–74. https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3010

Hamdi, M., Rohmah, L., Syaddad, A., Lestari, D., & Jauharoh, U. L. (2023). Pelatihan Tajhizul Jenazah untuk Meningkatkan Pemahaman Jam'iyyah Muslimat di Desa Yosowilangun

Kidul tentang Perawatan Mayit Sesuai Syari'at Islam. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 57–67. https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i1.1426

Hifzhi Siregar, N. (2019). Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *7*(01), 78–93. https://doi.org/10.24952/di.v7i01.1812

Indria, A., Rahmi, E., Aryanti, Y., Yemmardotillah, M., & Firdaus, B. (2025). PELATIHAN TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH. *Jurnal Pema Tarbiyah*, *4*(1), 08. https://doi.org/10.30829/pema.v4i1.4414

Jailani, M. (2024). Preserving Cultural Identity Through <i>Tahlilan:</i> Strengthening Social Solidarity in Madura. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, *18*(2). https://doi.org/10.14421/8rsyag46

Mahmudah, N., & Saputera, A. R. A. (2019). Tradisi Ritual Kematian Islam Kejawen Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, *19*(1), 177–192. https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3868

Mawardi, A., Nurdan, N., Syaifuddin, S., & Ibrahim, I. (2018). PELATIHAN TAJHIZ MAYIT BAGI KELOMPOK PENGAJIAN IBU-IBU DESA KUALA MEURAKSA KECAMATAN BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, *1*(2). https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i2.682

Misbah, M., & Jubaedah, J. (2021). Fanatisme dalam Praktik Pendidikan Islam. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *26*(1), 51–64. https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4825

Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 13–19. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21

Rizal, S., Taib, Z., & Afrianti, S. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN TAJHIZ MAYIT PADA GENERASI MILLENIALS KOTA MEDAN. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, *4*(1). https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.1920

Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, *3*(1), 29–34. https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102

Ulum A., S. I. B. (2022). Tata Cara Perawatan Jenazah (Tajhizul Jenazah) Menurut Pandangan Ulama Madzhab Imam Syafii. *KASBANA : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *2*(1), 79–93. https://doi.org/10.53948/kasbana.v2i1.41

Wahyudi, W., & Islamiah, N. (2024). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 1–7. https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.501

Yunita, N. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGURUSAN JENAZAH. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *3*(2), 80–101. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1386

Zuhriyandi. (2023). ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN ATAS PEMIKIRAN TAFSIR BUYA HAMKA. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *5*(1), 17–33. https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.354'